

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Senyum Setara didirikan pada tahun 2020 di Pekayon Jaya, Bekasi Selatan, Kota Bekasi. Senyum Setara berawal dari suatu value dalam hidup foundernya sendiri dimana founder percaya, bahwa setiap anak itu punya potensi yang sama baik dari kalangan yang mampu dan yang kurang mampu sekalipun. Setiap anak harus punya mindset yang growing. Dengan hadirnya Senyum Setara founder berharap dapat menyadarkan bahwa dari berbagai macam latar belakang anak-anak bisa maju, kita bisa meraih kesuksesan, kita bisa memperoleh pendidikan yang sama.

Senyum Setara sendiri merupakan wadah bagi para anak-anak yang ingin belajar di luar sekolah baik pelajaran formal maupun non-formal, semua anak dari status ekonomi yang berbeda-beda dapat bergabung di Senyum Setara. Di Senyum Setara terdapat 2 jenis kegiatan yaitu kegiatan formal dan non-formal. Pada kegiatan formal terdapat kelas Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, dan Pendidikan Agama, sedangkan di kegiatan non-formal terdapat kelas menyanyi, menari, art, bela diri, dan modelling. Kegiatan rutin dilakukan disetiap akhir pekan, hari sabtu dan minggu. Di Senyum Setara sendiri setiap tiga bulan sekali ada performing, dimana setiap anak menunjukkan hasil kegiatan yang telah dilakukan selama tiga bulan, dalam tiga bulan sekali adik-adik juga mendapatkan report atau laporan perkembangan mereka.

Dalam membangun karakter anak didiknya founder dan pengajar di Senyum Setara melakukan strategi komunikasi dan komunikasi yang founder dan kakak pengajar Senyum Setara lakukan merupakan komunikasi interpersonal. Dalam melakukan strategi komunikasi guna membangun karakter adik-adik Senyum Setara yaitu dengan menggunakan metode repetition dimana pengajar melakukan penyampaian pesan secara berulang, ini dapat menekankan hal yang penting dan perlu diteladani anak didiknya. Selain menggunakan metode tersebut founder dan kakak pengajar juga menggunakan metode tanya jawab yang dapat memancing motivasi anak didik untuk belajar, dan metode *learn and play* dimana anak-anak dapat merasakan

nyaman saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Komunikasi yang founder dan kakak pengajar lakukan merupakan komunikasi interpersonal yaitu pengajar menggunakan kata-kata dan bahasa yang sederhana sehingga anak didiknya dapat paham, pengajar juga menganggap anak didiknya sebagai teman sehingga anak didik merasa nyaman. Didalam strategi komunikasi yang dilakukan oleh pengajar terdapat hambatan yaitu dimana usia dari anak didik yang berbeda-beda, waktu yang terbatas.

5.2 Saran

Sebagai penutup, peneliti ingin menyampaikan beberapa saran:

- 1) Peneliti menyarankan peneliti selanjutnya untuk kedepannya dapat melengkapi kekurangan dari penelitian ini.
- 2) Untuk Senyum Setara diharapkan dapat memperbanyak kegiatan yang dapat dilakukan oleh adik-adik Senyum Setara.
- 3) Para kakak pengajar harus lebih aktif lagi dalam berkomunikasi dengan anak didiknya yaitu adik-adik Senyum Setara.